

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang peternakan adalah agrokomples yang menjadi komoditas utama dalam memasok protein hewani terbesar. Hal ini dilihat dari peningkatan konsumsi masyarakat akan produk-produk peternakan. Kebutuhan protein hewani selalu menjadi kebutuhan pokok manusia untuk memenuhi gizi. Ayam adalah ungags yang menjadi sumber protein hewani yang sangat disukai oleh masyarakat Indonesia karena memiliki harga yang terjangkau sehingga kebutuhan ayam harus terus ditingkatkan melalui hasil produksi peternakan. Selain dimanfaatkan dagingnya, ayam juga dimanfaatkan telurnya sebagai sumber protein untuk menunjang pertumbuhan manusia. Salah satu sumber protein pada ayam yang dimanfaatkan telurnya adalah Ayam Arab (Ayam Buras).

Ayam Arab dikenal pertama kali di Indonesia tahun 1990 yang merupakan sejenis Ayam Buras. Ayam ini memiliki warna lurik hitam putih, berbulu tebal dan memiliki jengger tunggal bergerigi. Ayam arab memiliki dua jenis warna, yaitu silver (*braekel kriel silver*) dan warna emas (*braekel kriel gold*), pada ayam jantan memiliki jengger yang berbentuk tunggal dan bergerigi, bulu di bagian leher berwarna putih kehitaman. Ayam arab yang berwarna silver lebih sering dibudidayakan di Indonesia. Ayam arab merupakan ayam yang memproduksi telur cukup tinggi yaitu antara 200 – 225 butir telur/tahun. Di Indonesia ayam arab

banyak dikembangkan karena jumlah produksi telur yang banyak. Menurut Triharyanto (2001), ayam arab dikenal sebagai ayam yang memiliki keunggulan diantaranya tahan terhadap penyakit, mengkonsumsi pakan rendah, mudah dipelihara, dan memproduksi telur sepanjang tahun. Produksi telur yang dihasilkan ayam arab yang cukup tinggi membuat ayam ini banyak dibudidayakan. Ayam arab mempunyai peluang bisnis yang cukup bagus karena produksi telurnya yang cukup tinggi. Permintaan pasar terhadap telur Ayam arab masih relatif tinggi karena harganya yang lebih murah dibandingkan telur ayam lainnya. Potensi permintaan ayam arab sangat tinggi dibandingkan dengan ayam kampung yaitu sekitar 60 % (225 butir telur). Ayam arab mulai berproduksi pada umur 4,4 – 5,5 bulan (Indra *et al.*, 2013)

Pemeliharaan ayam arab lebih sederhana dari pada dengan ayam ras (petelur maupun pedagang) sebab, pemeliharaan ayam ras membutuhkan ketelitian dan manajemen kesehatan yang baik. Dalam pemeliharaan ayam arab diperlukan beberapa hal seperti manajemen kandang, pemberian pakan, mengelola sanitasi dan kesehatan. Untuk mencapai pertumbuhan yang optimal usaha yang harus dilakukan adalah dengan memberikan makanan yang memiliki nilai gizi yang tinggi, perbaikan manajemen dengan mengatur temperature suhu lingkungan kandang pemeliharaan yang optimal. Manajemen yang baik dalam pemeliharaan ayam dapat meminimalisir kasus penyakit pada ayam.

Dinas Peternakan Unit Pelaksanaan Teknis Pembibitan Ternak dan Hijauan
Makanan Ternak Magetan yang betempat di Jalan Raya Maospati

Desa Prampelan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan Provinsi Jawa

Timur. merupakan UPT yang mengembangkan ayam arab, senantiasa dihadapkan pada berbagai masalah salah satu permasalahan utama yang dihadapi peternak dalam upaya peningkatan produktifitas hasil peternakan adalah masalah penyakit yang setiap saat dapat mengancam kesehatan dan menurunkan hasil produksi ternak.

Penyakit yang cukup sering menyerang ayam arab adalah *Chronic Respiratory Disease* (CRD), penyakit ini diakibatkan oleh infeksi bakteri *Mychoplasma gallisepticum* (*M. gallisepticum*). Penyakit *chronic respiratory disease* memiliki penularan yang besar dan dapat menyebabkan kerugian bagi peternak (Widianingrum et al., 2022) Meskipun CRD tidak banyak menimbulkan kematian, namun kondisi ayam yang lemah akan mengakibatkan munculnya penyakit lainnya seperti *New Castle Disease*(ND) atau disebut tetelo, *Infectious Bronchitis* (IB) dan *Coryza* (Moenek, 2016). Melalui vaksinasi dan tata laksana pemeliharaan kandang dapat mencegah terjadinya penyakit CRD. Tindakan pengobatan inilah dapat mengurangi terjadinya penyakit tersebut karena tidak semua penyakit dapat di obati dengan antibiotik (Moenek, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pencegahan, pengobatan dan manajemen sanitasi pada ayam arab yang terkena *Chronic Respiratory Disease* (CRD) pada Unit Pelaksanaan Teknis Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Magetan ?.

1.3 Tujuan

1. Mengetahui angka kematian kasus *Chronic Respiratory Disease* (CRD) pada periode bulan April 2022- Desember 2022 di Unit Pelaksanaan Teknis Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Magetan Magetan.
2. Mengetahui pencegahan dan pemeliharaan ayam arab yang terkena kasus penyakit *Chronic Respiratory Disease* (CRD) pada Unit Pelaksanaan Teknis Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Magetan Magetan.

1.4 Manfaat

Manfaat dari pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pengobatan dan pencegahan penyakit *Chronic Respiratory Disease* (CRD) dan manajemen pemeliharaan ayam arab guna menekan biaya produksi seminimal mungkin sehingga menghasilkan ayam arab dengan kualitas yang baik